

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah pada pembelajaran ini menggunakan model pengembangan tahap ADDIE yang mencakup lima tahap yang dilakukan yakni meliputi: 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*).
2. Kelayakan media *flashcard* isyarat hijaiyah di Kelas Tunarungu SKh Mathla'ul Anwar Menes dilakukan oleh tiga ahli. Untuk ahli media memperoleh skor rata-rata 4,6 “Sangat Valid” dengan persentase 92% “Sangat Layak”, ahli materi memperoleh skor rata-rata 4,4 “Valid” dengan persentase 88% “Sangat Layak” dan ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 4,9 “Sangat Valid” dengan persentase 96% “Sangat Layak”. Dengan demikian, media *flashcard* isyarat hijaiyah dinyatakan valid dan layak digunakan untuk proses pembelajaran yang dibuat melalui proses dan langkah-langkah yang sesuai serta tidak dibuat berdasarkan asumsi sendiri.
3. Media *Flashcard* Isyarat Hijaiyah yang dikembangkan efektif untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-*

test dengan menggunakan rumus *n-gain* pada media *flashcard* isyarat hijaiyah mendapatkan nilai total *n-gain* skor 0,79 termasuk ke dalam kategori “Tinggi” dengan persentase *n-gain* 79% termasuk ke dalam kategori “Efektif”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* isyarat hijaiyah sudah memenuhi indikator keefektifan dan layak untuk digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dijelaskan diatas, peneliti memberi saran untuk guru, sebaiknya pada proses pembelajaran penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menjadi kebutuhan utama siswanya, terlebih untuk anak tunarungu yang membutuhkan perhatian khusus saat menerima pembelajaran.

Untuk peneliti selanjutnya, apabila akan mengembangkan media yang mengambil materi membaca permulaan al-Qur`an untuk anak tunarungu sebaiknya perlu di perhatikan kekurangan yang ada sebelumnya, seperti kembangkan materi membaca permulaan sampai tahap membaca lanjut, berikan panduan untuk cara memakai media yang baik dan berikan nomor urut pada media agar siswa tunarungu bisa mengurutkan urutan membaca dengan benar.